

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Servant Leadership dan Collaborative Behavior terhadap Kinerja Pegawai dengan Job Satisfaction sebagai Variabel Intervening pada Pegawai Medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Servant Leadership* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan melayani, maka tingkat *job satisfaction* pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan akan semakin meningkat.
2. *Collaborative Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kolaborasi antar pegawai, maka tingkat *job satisfaction* pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan akan semakin meningkat.
3. *Servant Leadership* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan melayani, maka tingkat kinerja pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan akan semakin meningkat.

4. *Collaborative Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kolaborasi antar pegawai, maka tingkat kinerja pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan akan semakin meningkat.
5. *Job Satisfaction* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja pegawai, maka tingkat kinerja pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan akan semakin meningkat.
6. *Job Satisfaction* dapat memediasi pengaruh *Servant Leadership* terhadap Kinerja pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *servant leadership* maka akan semakin tinggi kepuasan kerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan.
7. *Job Satisfaction* dapat memediasi pengaruh *Collaborative Behavior* terhadap Kinerja pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kolaborasi maka akan semakin tinggi kepuasan kerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pada pegawai medis ASN UPTD Puskesmas Pejagoan.

5.1. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pegawai medis ASN di UPTD Puskesmas Pejagoan, sehingga ruang lingkup penelitian masih terbatas pada satu instansi pelayanan kesehatan saja. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh puskesmas atau instansi kesehatan lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *servant leadership*, *collaborative behavior*, *job satisfaction*, dan kinerja pegawai. Masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi kinerja pegawai yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini.

5.2. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UPTD Puskesmas Pejagoan:

1. Mempertahankan penerapan *servant leadership* di lingkungan UPTD Puskesmas Pejagoan perlu dilakukan secara berkelanjutan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *servant leadership*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai melalui *job satisfaction*. Oleh karena itu, pimpinan diharapkan mampu memberikan dukungan, perhatian, pemberdayaan, serta membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pegawai guna menciptakan kepuasan kerja yang lebih optimal.

2. Penguatan *collaborative behavior* antarpegawai medis ASN perlu menjadi perhatian instansi karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi kerja, komunikasi yang efektif, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.
3. Optimalisasi *job satisfaction* perlu terus ditingkatkan mengingat variabel tersebut terbukti mampu memediasi hubungan antara *servant leadership* dan *collaborative behavior* terhadap kinerja pegawai. Oleh sebab itu, instansi perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, hubungan kerja yang harmonis, serta sistem kerja yang mampu mendukung kenyamanan dan kesejahteraan pegawai.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi UPTD Puskesmas Pejagoan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan, penguatan perilaku

kolaboratif, peningkatan kepuasan kerja, serta optimalisasi kinerja pegawai medis ASN secara berkelanjutan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *servant leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job satisfaction* pegawai medis ASN di UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, perhatian, dan pemberdayaan pegawai mampu meningkatkan tingkat kepuasan kerja pegawai dalam organisasi.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *collaborative behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job satisfaction* pegawai medis ASN di UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kolaboratif yang ditunjukkan melalui kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antarpegawai mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga meningkatkan kepuasan kerja pegawai.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *servant leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai medis ASN di UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan yang berorientasi

pada pelayanan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *collaborative behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai medis ASN di UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku kerja sama dan koordinasi yang baik antarpegawai memiliki peran penting dalam meningkatkan pelaksanaan pekerjaan serta kualitas pelayanan kesehatan.
5. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *job satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai medis UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi cenderung lebih bersemangat, bertanggung jawab, dan optimal dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga kinerja pegawai meningkat.
6. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *job satisfaction* mampu memediasi pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja pegawai medis UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan tidak hanya secara langsung meningkatkan kinerja pegawai, tetapi juga melalui peningkatan kepuasan kerja pegawai di UPTD Puskesmas Pejagoan.

7. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, *job satisfaction* mampu memediasi pengaruh *collaborative behavior* terhadap kinerja pegawai medis UPTD Puskesmas Pejagoan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kolaboratif yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja pegawai dalam organisasi.

